

PENERAPAN PSIKOEDUKASI KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN SKIZOFRENIA

Meyunda Alfriyani
Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Pekanbaru Medical Center
meyundaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait psikoedukasi keluarga terhadap peningkatan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* melalui *database* dan *website* elektronik yaitu *Pubmed*, *Proquest*, *ScienceDirect* dan *Google Scholar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 artikel penelitian, terdapat artikel yang menyatakan bahwa psikoedukasi keluarga efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam merawat pasien skizofrenia dan mengurangi tanda dan gejala masalah pasien skizofrenia. Beberapa artikel menyatakan juga bahwa psikoedukasi keluarga mampu mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia. Simpulan psikoedukasi keluarga efektif dan mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia.

Kata Kunci: Kemampuan Merawat, Psikoedukasi Keluarga, Skizofrenia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of family psychoeducation on improving families' ability to care for schizophrenia patients. The research method used was a literature review through electronic databases and websites, namely Pubmed, Proquest, ScienceDirect, and Google Scholar. The results showed that of the nine research articles, one article stated that family psychoeducation was effective in improving the ability to care for schizophrenia patients and reducing the signs and symptoms of schizophrenia patients' problems. Several articles also stated that family psychoeducation was able to prevent relapse in schizophrenia patients. Conclusion: Family psychoeducation is effective and can provide benefits in improving family knowledge and abilities in caring for schizophrenia patients.

Keywords: Caregiving Skills, Family Psychoeducation, Schizophrenia

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan dan perlu ditindaklanjuti secara serius. Peningkatan kasus gangguan jiwa terjadi secara konsisten setiap tahun, salah satunya adalah skizofrenia sebagai gangguan jiwa berat. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat dengan perjalanan penyakit yang bersifat kronis, ditandai oleh munculnya waham, halusinasi, gangguan proses pikir seperti bicara terdisorganisasi, serta gejala negatif berupa pendataran afek dan alogia (Suhita et al., 2025). Skizofrenia tidak hanya berdampak pada individu yang mengalaminya,

tetapi juga menimbulkan konsekuensi yang luas terhadap keluarga dan lingkungan social.

Berdasarkan data World Health Organization (2025) penderita skizofrenia berjumlah 23 juta jiwa diseluruh dunia dan lebih dari 50% penderita skizofrenia tidak menerima perawatan kesehatan mental dengan baik. Data dari BKKPK Kementerian Kesehatan RI (2023) penderita skizofrenia di Indonesia mencapai angka 4 permil (0,4 %) atau 315.621 rumah tangga yang memiliki anggota keluarga dengan gejala psikosis/skizofrenia. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa skizofrenia masih menjadi tantangan besar dalam sistem pelayanan kesehatan jiwa, khususnya dalam aspel perawatan jangka Panjang di lingkungan keluarga.

Skizofrenia adalah gangguan mental yang kompleks, dengan gejala khas yang muncul pada masa remaja akhir atau awal masa dewasa (Ali et al., 2025). Skizofrenia dikenal sebagai gangguan jiwa berat dimana penderitanya memerlukan penulihan dalam waktu yang Panjang. Penderita skizofrenia juga sering mengalami kekambuhan dan berdasarkan penelitian beberapa penyebab dari kekambuhan yaitu rendahnya pengetahuan caregiver atau keluarga dan keterbatasan finansial. Keluarga mengalami beban dalam merawat pasien seperti beban fisik, psikologis dan social (Florensa et al., 2024) . Keterlibatan keluarga sebagai pendamping perawatan pada pasien skizofrenia memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kekambuhan serta mendukung keberhasilan terapi selama proses perawatan pasien. Salah satu bentuk intervensi keperawatan dalam pelaksanaan peran perawat sebagai pendidik adalah melibatkan keluarga guna meningkatkan peran keluarga sebagai pendamping perawatan, yang dilakukan melalui penerapan psikoedukasi keluarga.

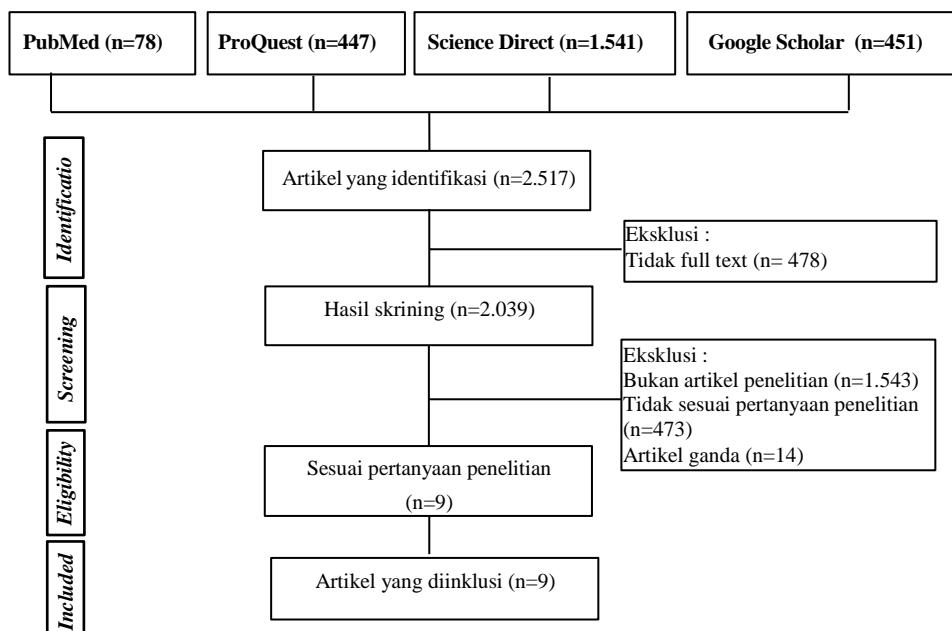
Psikoedukasi adalah sebuah terapi modalitas yang dilakukan oleh professional, yang mengintegrasikan dan mensinergikan antara psikoterapi dan intervensi edukasi. Program psikoedukasi merupakan pendekatan yang bersifat edukasi dan *pragmatic* intervensi psikoedukasi dapat menurunkan simptom masalah Kesehatan mental, khususnya dapat menurunkan kecemasan dan depresi (Maharani et al., 2023). Keluarga merupakan orang atau lingkungan terdekat penderita skizofrenia karena adanya beban bagi keluarga untuk merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia mengakibatkan keluarga tidak memperdulikan dan bersikap keliru pada pasien. Sehingga dukungan dan sikap keluarga dalam merawat pasien yang kurang tepat dapat menyebabkan kekambuhan. Perawatan pasien skizofrenia dibutuhkan kestabilan emosi dan dukungan keluarga dengan demikian keluarga memerlukan pengetahuan tentang bagaimana merawat pasien skizofrenia dari tenaga profesional (Sandra & Murtiningsih, 2024). Psikoedukasi keluarga merupakan terapi yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam bentuk edukasi sehingga kompetensi baru baik coping yang efektif maupun kompetensi dalam menekan stressor dan beban pengasuhan dalam merawat pasien skizofrenia (Rahmat et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan psikoedukasi keluarga berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia, penurunan beban keluarga, serta pencegahan kekambuhan. Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar dan belum dirangkum secara komprehensif dalam satu kajian literatur yang secara khusus membahas penerapan psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur guna mengidentifikasi dan menelaah hasil-hasil penelitian terkait penerapan psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya penyajian sintesis bukti ilmiah secara terstruktur mengenai peran psikoedukasi keluarga sebagai intervensi keperawatan jiwa yang berfokus pada peningkatan kemampuan keluarga. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi ilmiah bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam mengembangkan intervensi keperawatan jiwa berbasis bukti serta memperkuat peran keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan penelusuran artikel yang dilakukan pada tanggal 18–23 Desember 2025 melalui basis data dan laman elektronik PubMed, ProQuest, ScienceDirect, dan Google Scholar. Pencarian artikel menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia (“psikoedukasi keluarga”, “kemampuan keluarga”, “skizofrenia”, “merawat”) dan bahasa Inggris (“family psychoeducation”, “family capability”, “schizophrenia”, “caring”) pada artikel penelitian yang dipublikasikan tahun 2023–2025. Dari 2.517 artikel yang teridentifikasi, dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 9 artikel yang dianalisis. Ekstraksi data dilakukan menggunakan lembar ekstraksi yang mencakup penulis, tahun, judul, desain penelitian, tujuan, dan hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-naratif dan sistematis dengan mengacu pada panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk mengidentifikasi pola temuan terkait penerapan psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia.



Gambar. 1
Algoritma Pencarian

HASIL PENELITIAN

Tabel.1
Literature Review

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Hitiyaut, M., Tunny, H., Hatuwe, E., & Widiastuti, V. (2023). Pengaruh Family Psychoeducation pada Keluarga terhadap Penurunan Tanda dan Gejala Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Namlea	<i>Pra experimental</i> dengan menggunakan <i>One group Pre testpost test design</i>	Hasil penelitian, terdapat pengaruh terapi FPE terhadap penurunan tanda dan gejala pasien Sizofrenia yang meliputi aspek kognitif, afektif, fisiologis, perilaku dan social. Kesimpulan, terapi <i>family psychoeducation</i> sangat efektif terhadap penurunan tanda dan gejala pasien skizofrenia.
Tessier, A., Roger, K., Gregoire, A., Desnavailles, P., & Misrahi, D. (2023), <i>Family Psychoeducation to Improve Outcome in Caregivers and Patients with Schizophrenia: A Randomized Clinical Trial</i>	<i>Randomized single-blind controlled trial adopted a two arms parallel groups design</i>	Sebagaimana dikonfirmasi oleh penelitian sebelumnya, program multifamili singkat (terdiri dari enam sesi selama periode 1,5 bulan) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil bagi para pengasuh (misalnya, beban, depresi, pengetahuan) dan pasien (misalnya, mencegah kekambuhan) dalam konteks perawatan rutin. Mengingat durasinya yang singkat, program ini diharapkan mudah diimplementasikan di dalam masyarakat.
Istiyowati, C., & Safrudin, B. (2024). Pengaruh Psikoedukasi tentang Masalah Kesehatan Jiwa terhadap Peran Keluarga yang Merawat Pasien Skizofrenia di Puskesmas	metode kuantitatif dengan rancangan <i>quasi eksperimental one-group pretest-posttest design without control group</i>	Terdapat pengaruh Psikoedukasi tentang masalah kesehatan jiwa terhadap peran Keluarga Pasien Pasca Perawatan Skizofrenia di Puskesmas. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peran sebagai caregiver yang baik akan lebih memberikan hasil yang baik sebagai tindakan yang nyata, dimana peran yang ditujukan dengan menerima terhadap keberadaan pasien yang disebabkan oleh pemahaman keluarga terhadap kondisi pasien membuat keluarga lebih peduli dan memberikan dukungan kepada pasien sehingga mampu membantu proses penyembuhan anggota keluarga yang mengalami skizofrenia.
Rahmat, H. N. (2025). Aplikasi Edukasi Keluarga terhadap Kemampuan Keluarga dalam Merawat Pasien dengan Isolasi Sosial di Wilayah Kerja Rumah Sakit Bhayangkara Mataram	studi kasus dengan pendekatan deskriptif	Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi edukasi keluarga efektif dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien dengan isolasi sosial. Sebelum intervensi, keluarga mengalami keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sehingga pasien cenderung menarik diri dan jarang berinteraksi. Setelah lima sesi edukasi yang dilaksanakan selama enam minggu, terjadi peningkatan yang signifikan pada pasien dan keluarga. Pasien mulai menunjukkan keberanian untuk berinteraksi, duduk bersama keluarga, hingga merespons percakapan sederhana. Keluarga juga menjadi lebih mampu memberikan dukungan, reinforcement

			positif, serta percaya diri dalam mendampingi pasien.
Safrudin & Imamah, (2025) Psychoeducation About Mental Health Problems on Family Emotional Support Patients After Schizophrenia Treatment	Kuantitatif		Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan. Hasil karakteristik usia subjek rata-rata berusia 41-50 tahun (41,2%), karakteristik jenis kelamin rata-rata laki-laki (52,9%), karakteristik tingkat pendidikan rata-rata SMP (41,2%), karakteristik lama menderita rata-rata 1-5 tahun (64,7%), karakteristik tinggal bersama keluarga (100,0%). Hasil uji diperoleh nilai p-value = <0,001 berarti terdapat pengaruh psikoedukasi tentang masalah kesehatan jiwa terhadap dukungan emosional keluarga pasien pasca perawatan skizofrenia. Kesimpulan psikoedukasi tentang masalah kesehatan jiwa efektif terhadap dukungan emosional keluarga pasien pasca perawatan skizofrenia.
Arisandy, A., & Astri, A (2025) Psikoedukasi Menguatkan Resiliensi Keluarga dalam Merawat Pasien Skizofrenia di Puskesmas Gandus Palembang	Metode observasi langsung serta wawancara terstruktur dan semi-terstruktur		Hasil dari program menunjukkan bahwa meskipun dalam skala kecil dan waktu terbatas, psikoedukasi yang disampaikan secara empatik dan kontekstual dapat memberikan dampak positif. Caregiver menjadi lebih memahami kondisi pasien, lebih tenang dalam menghadapi dinamika perawatan, dan memiliki kesadaran yang lebih kuat tentang pentingnya peran keluarga dalam proses pemulihan pasien skizofrenia.
Suhita, B. M., Ketut, I., Adianta, A., Nyoman, I., & Wisnawa, D. (2025) Psikoedukasi dalam Mengurangi Beban Keluarga yang Merawat Pasien Skizofrenia di Rumah	metode penyuluhan dan diskusi		Hasil pelaksanaan pengabmas didapatkan bahwa, sebelum pemberian Psikoedukasi (pretest) sebanyak 8 responden (66,67%) memiliki pemahaman yang baik terhadap perawatan pasien skizofrenia di rumah dan beban tinggi sebanyak 10 responden (83,33%), serta setelah pemberian psikoedukasi sebanyak 10 responden (83,33%) sudah lebih paham dan beban tinggi sebanyak 8 responden (66,67%). Psikoedukasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk menambah informasi bagi keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia sehingga beban yang dirasakan dan dialami juga berkurang.
Ulia, A., Suzana, M., Lunajua, L., (2025) <i>The Effect of Family Psychoeducation Therapy on Family Ability in Caring for Patients with Schizophrenia in The Work Area of Kumun Public Health Center</i>	quasi-experimental research		Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil penelitian sebelum terapi psikoedukasi keluarga dilakukan memiliki nilai rata-rata 6,31 dan setelah terapi psikoedukasi keluarga dilakukan memiliki nilai rata-rata 8,88 dengan nilai p <0,005 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Penerapan terapi psikoedukasi keluarga selain mampu meningkatkan kemampuan keluarga, terapi ini juga dapat membantu proses penyembuhan pasien skizofrenia.

Musfiroh, A., Dewi, E. U., & Islamarida, R. (2025) Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Cara Mengenal Kekambuhan Pada Pasien Isolasi Sosial	kuantitatif dengan pendekatan <i>Quasi experimental</i>	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata dari 45,38 pada pretest menjadi 66,85 pada posttest dengan nilai signifikansi 0.000 maka dapat disimpulkan nilainya nilai signifikansi 0.000 adalah < dari 0,05 maka Ha diterima dengan ada pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang mengenal tanda kekambuhan pada pasien isolasi sosial
---	---	--

Berdasarkan hasil analisis dari 9 artikel, dapat diketahui bahwa psikoedukasi keluarga memberikan berbagai manfaat baik bagi keluarga maupun pasien skizofrenia. Bagi keluarga, psikoedukasi berperan dalam mengurangi beban perawatan, meningkatkan pengetahuan kesehatan mental, kualitas hidup, dan kemampuan keluarga dalam merawat pasien. Selain itu, psikoedukasi juga berkontribusi dalam mempertahankan status kesehatan keluarga. Sementara itu, bagi pasien, psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kepatuhan terhadap pengobatan, sehingga berperan dalam menurunkan risiko kekambuhan.

PEMBAHASAN

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa kronis yang memerlukan perawatan jangka panjang dan keterlibatan aktif keluarga sebagai pendamping perawatan utama. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam memahami kondisi pasien, pengobatan, serta tanda kekambuhan sering menjadi faktor yang menghambat optimalnya perawatan dan meningkatkan beban keluarga. Psikoedukasi keluarga dipandang sebagai intervensi keperawatan jiwa yang bertujuan memberikan edukasi dan pelatihan kepada keluarga terkait penyakit skizofrenia, strategi coping, manajemen stres, serta keterampilan perawatan pasien (Setiowati et al., 2025).

Menurut Rubi et al., (2024) pemberian psikoedukasi keluarga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan coping keluarga, sehingga keluarga mampu menjalankan peran perawatan secara lebih efektif. Peningkatan kemampuan keluarga tersebut selanjutnya berkontribusi pada penurunan beban keluarga, peningkatan dukungan terhadap pasien, peningkatan kepatuhan pengobatan, serta pencegahan kekambuhan. Dengan demikian, psikoedukasi keluarga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia dan mendukung keberhasilan perawatan secara berkelanjutan .

Psikoedukasi keluarga merupakan terapi yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam bentuk edukasi sehingga kompetensi baru baik coping yang efektif maupun kompetensi dalam menekan stressor dan beban pengasuhan dalam merawat pasien skizofrenia (Rahmat et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelusuran terdapat 5 artikel yang menyatakan bahwa psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan pengetahuan/kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia (Istiyowati & Safrudin, 2024; Rahmat, 2025; Safrudin & Imamah, 2025; Arisandy & Astri, 2025; Ulia et al., 2025). Hal ini didukung dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa psikoedukasi keluarga berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia (Sekarini & Utami, 2025). Hal ini juga disetujui oleh (Marta & Murtiningsih, 2024) yang menyatakan bahwa dengan pemberian edukasi pada keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan keluarga dalam proses perawatan pasien di rumah baik dalam pemenuhan kebutuhan ADL, ketepatan minum obat maupun dalam menghadapi perilaku pasien dengan

skizofrenia di rumah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi keluarga berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan/pengetahuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia.

Selain dari temuan di atas pada artikel 2 dan artikel 7 juga menyebutkan bahwa dengan diberikannya psikoedukasi keluarga dapat menurunkan beban yang dirasakan keluarga (Tessier et al., 2023; Suhita et al., 2025). Penelitian lain juga menyatakan bahwa psikoedukasi efektif dalam menurunkan tingkat *burnout caregiver*, sehingga dapat diterapkan dalam menangani masalah psikososial yang dialami oleh *caregiver* klien skizofrenia (Maharani et al., 2023). Hal ini juga didukung penelitian lain yang juga menyatakan bahwa psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga, mengurangi kecemasan dan mengurangi beban keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia. Simpulan berdasarkan artikel yang dianalisis didapatkan bahwa psikoedukasi keluarga efektif dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia (Anggraini et al., 2024).

Psikoedukasi keluarga juga dapat menurunkan tanda, gejala serta risiko kekambuhan yang terjadi pada pasien skizofrenia yang dipaparkan pada artikel 1 dan artikel 9 (Hitiyaut et al., 2023; Musfiroh et al., 2025). Penelitian lain juga menyatakan bahwa psikoedukasi keluarga efektif dilakukan keluarga dalam merawat klien dengan gangguan jiwa pasca perawatan I rumah sehingga frekuensi kekambuhan lebih kecil dan prognosis lebih baik (Mariani, 2024). Hal ini juga didukung oleh Arini et al., (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keluarga dan keterlibatan keluarga dalam pemantauan pengobatan dan perilaku setelah diberikan edukasi keperawatan jiwa berperan penting dalam mencegah kekambuhan pasien skizofrenia.

SIMPULAN

Psikoedukasi keluarga sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia.

SARAN

Tinjauan ini dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam menerapkan psikoedukasi keluarga untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan manfaat psikoedukasi keluarga dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia, masih diperlukan penelitian lanjutan dengan metode yang lebih terstandar untuk memastikan efektivitas intervensi tersebut secara optimal..

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. A., Nur, S., Zakky, D., Lufthansyahrizal, M. F., Rosyidah, Q., Indrawanto, I. S., & Cakrawati, H. (2025). Pengaruh Intervensi Psikososial terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien dengan Skizofrenia. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 5(3), 205–214.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37148/comphijournal.v5i3>
- Anggraini, Y., Keliat, B. A., Susanti, Y., & Putri, E. (2024). Family Psychoeducation dalam Meningkatkan Kemampuan Keluarga Merawat Anggota Keluarga dengan Skizofrenia. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 1442–1448.
<https://doi.org/10.31539/JOTING.V6I1.9879>
- Arini, L., Nurlela, L., Kirana, S. A. C., Anggraini, N., & Rahim, A. (2025). Penyuluhan Keperawatan Jiwa: Peran Keluarga dalam Mencegah Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Puskesmas D. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 11–23.
<https://doi.org/10.59585/SOSISABDIMAS.V4I1.875>

- Arisandy, D., & Astri, P. A. (2025). Psikoedukasi Menguatkan Resiliensi Keluarga dalam Merawat Pasien Skizofrenia di Puskesmas Gandus Palembang. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 217–222. <https://doi.org/10.29303/JPIMI.V4I2.7177>
- BKPK Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Florena, M. V. A., Hasibuan, S. Y., & Bertylia, B. (2024). Psikoedukasi Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 7. <https://prosiding-pkmc.org/index.php/pkmc/article/view/2345>
- Hitiyaut, M., Tunny, H., Hatuwe, E., & Widiastuti, V. (2023). Pengaruh Family Psychoeducation pada Keluarga terhadap Penurunan Tanda dan Gejala Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Namlea. *Usada Nusantara : Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(1), 01–12. <https://doi.org/10.47861/USD.V1I1.104>
- Istiyowati, C., & Safrudin, B. (2024). Pengaruh Psikoedukasi tentang Masalah Kesehatan Jiwa terhadap Peran Keluarga yang Merawat Pasien Skizofrenia di Puskesmas. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 19(2), 138–145. <https://doi.org/10.36086/JPP.V19I2.2386>
- Maharani, R., Amir, N., Tarnoto, K. T., Molintao, W. P., & Said, F. F. I. (2023). Efektifitas Psikoedukasi terhadap Tingkat Burnout Caregiver Klien Skizofrenia di Desa Kersamanah Kabupaten X. *MAHESA : Mahayati Health Student Journal*, 3(5), 1283–1296. <https://doi.org/10.33024/MAHESA.V3I5.10326>
- Mariani, R. (2024). Efektifitas Psikoedukasi Keluarga terhadap Klien Gangguan Jiwa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 17(2), 65–72. <https://doi.org/10.26630/JKMSAW.V17I2.4722>
- Marta, J. R., & Murtiningsih, M. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi pada Keluarga Terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Merawat Pasien dengan Skizofrenia di Rumah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan*, 1(4), 60–65. <https://jurnal.naiwabestscience.my.id/index.php/jikk/article/view/66>
- Musfiroh, A., Dewi, E. U., & Islamarida, R. (2025). Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Cara Mengenal Kekambuhan pada Pasien Isolasi Sosial. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 8(1), 16–24. <https://doi.org/10.51544/KEPERAWATAN.V8I1.5841>
- Rahmat, A., Manaf, M. A. A., Febrianti, I., Piara, M., & Faradillah, F. (2023). Psikoedukasi Psychological First Aid (PFA) pada Pegawai PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar. *KREASI: Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.25157/AG.V3I2.6048>
- Rahmat, H. N. (2025). Aplikasi Edukasi Keluarga terhadap Kemampuan Keluarga dalam Merawat Pasien dengan Isolasi Sosial di Wilayah Kerja Rumah Sakit Bhayangkara Mataram. *Journal of Nursing Perspectives*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.71094/jonp.v1i1.193>
- Safrudin, M. B., & Imamah, N. F. (2025). Psychoeducation about Mental Health Problems on Family Emotional Support Patients after Schizophrenia Treatment. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 7(1), 207–215. <https://doi.org/10.36590/JIKA.V7I1.1138>
- Sandra, R., & Murtiningsih, M. (2024). Psychoeducation pada Keluarga dalam Mencegah Kekambuhan Pasien dengan Gangguan Jiwa (Literatur Review). *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 14(2), 188–196. <https://doi.org/10.52047/JKP.V14I2.297>

- Sekarini, Z. A., & Utami, N. N. (2025). Terapi Psikoedukasi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Klien "SH" Penderita Skizofrenia Paranoid di Rumah Sakit Jiwa Marzoeki Mahdi Bogor. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 638–655. <https://doi.org/10.37339/JURPIKAT.V6I2.1942>
- Setiowati, W., Harianto, J. W., & Safrudin, M. B. (2025). Psikoedukasi Kesehatan Jiwa terhadap Dukungan Sosial Pasien Skizofrenia di Puskesmas Karang Asam. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 190–200. <https://ejurnaladhdh.com/index.php/jik/article/view/847>
- Suhita, B. M., Ketut, I., Adianta, A., Nyoman, I., & Wisnawa, D. (2025). Psikoedukasi dalam Mengurangi Beban Keluarga yang Merawat Pasien Skizofrenia di Rumah. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 4(2), 170–175. <https://doi.org/10.37294/JAI.V4I2.694>
- Tessier, A., Roger, K., Gregoire, A., Desnavailles, P., & Misdrahi, D. (2023). Family Psychoeducation to Improve Outcome in Caregivers and Patients with Schizophrenia: A Randomized Clinical Trial. *Frontiers in Psychiatry*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1171661>
- Ulia, A., Suzana, M., & Lunajua, R. (2025). The Effect of Family Psychoeducation Therapy on Family Ability in Caring for Patients with Schizophrenia in The Work Area Of Kumun Public Health Center. *Jurnal Keperawatan Universitas Jambi*, 9(2). <https://doi.org/10.22437/jkuj.v9i2.43375>
- World Health Organization. (2025, October 6). *Schizophrenia*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>